



**PENGARUH BELANJA MODAL, PENDAPATAN ASLI
DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh
RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM. 15 402 00179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH BELANJA MODAL, PENDAPATAN ASLI
DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM. 15 402 00179**

PEMBIMBING I

NOFINAWATI., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

NURUL IZZAH., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RUSDAN SYARIF JAMBAK**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
DI-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RUSDAN SYARIF JAMBAK** yang berjudul **"Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

NOFINAWATI, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

NURUL IZZAH, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RUSDAN SYARIF JAMBAK**
NIM : 15 402 00179
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2021

Saya yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

COUUAACU09000001

6000
ENAM RIBU RUPIAH

RUSDAN SYARIF JAMBAK

NIM: 15 402 00179

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM : 15 402 00179
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, November 2021



menyatakan,

RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM: 15 402 00179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BELANJA MODAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

NAMA : RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM : 15 402 00179

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 11 November 2021
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RUSDAN SYARIF JAMBAK
Nim : 1540200179
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah,
dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199 103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199 103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Ja'far Nasution M.EI
NIDN. 2004088205

Aliman Syahuri Zein M.EI
NIDN. 20228048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/28 Oktober 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,5/(B-)
IPK : 3,02
Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Rusdan Syarif Jambak
NIM : 15 402 00179
Judul : Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan data BPS tahun 2009-2018 bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan salah satu yang disebabkan adanya peningkatan pertumbuhan PAD, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Belanja Modal Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

Pertumbuhan Ekonomi adalah Suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan output berupa aset tetap. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Dana Alokasi Umum adalah Transfer dana bagi pemerintah daerah yang di maksudkan untuk menutup kesenjangan fisik antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data time series yang berjumlah 30 sampel. Teknik analisis data dimulai dari pemilihan purposive sampling yaitu Dokumentasi meliputi uji *autokolerasi*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas. Uji hipotesis meliputi uji t dan uji R^2 . Analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan, dengan nilai hitung $-t_{hitung} -5,440 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 5,440 > t_{tabel} 1,66437$, kemudian terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan dengan nilai hitung $t_{hitung} -3,548 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,66437$, dan tidak terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan, yang dibuktikan dengan bahwa $-t_{hitung} -3,548 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,66437$. Dan secara simultan terdapat pengaruh antara Belanja Modal, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan, dengan nilai hitung $F_{hitung} 4,679 > F_{tabel} 3,96$.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokai Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan”** Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan pengarahan yang sangat berharga bagi peneliti dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. dan Ibu Nofinawati, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Aswadi Jambak yang telah mempercayakan peneliti menempuh pendidikan strata satu dan terus menguatkan dengan doa-doanya. Ibunda Siti Azwiannur Daulay sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah meninggalkan pesan dan nasihat yang terus terkenang bahwa peneliti harus bisa menjadi seorang yang berpendidikan.

7. Untuk kawan berjuang dalam susah dan senang Saudara-saudara peneliti, IMMawan dan IMMawati Se-IAIN Padangsidimpuan yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti bahwa hidup mudah jika dijalani bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Khususnya kepada Mujahidun Hapisni Pane, S.E yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, November 2021

Peneliti

RUSDAN SYARIF JAMBAK
NIM.1540200179

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. '..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabunganhuruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...ي	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal katasandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan L

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
a. <i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	11
1. PengertianPertumbuhan Ekonomi	11
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	12
3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	15
b. <i>Pendapatan Asli Daerah</i>	19
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	19
2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah	19
a) Pajak.....	19
b) Pajak Yang Dipungut Oleh Negara.....	21
c) Retribusi Daerah.....	22
c. Belanja Modal	23
d. Dana Alokasi Umum	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
a. Populasi	32
b. Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
a. Analisis Deskriptif.....	34

b. Uji Asumsi Klasik	34
1. Hasil Uji Normalitas	34
2. Hasil Uji Multikolonieritas	35
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
4. Hasil Uji Autokorelasi	35
5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	36
c. Hasil Uji Hipotesis	37
1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	37
2. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F).....	37
3. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
a. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan.....	39
b. Kondisi Geografi Daerah.....	40
c. Topografis Wilayah	41
d. Iklim	42
e. Pembagian Wilayah.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian	43
a. Belanja Modal	43
b. Pendapatan Asli Daerah.....	45
c. Dana Alokasi Umum	46
d. Pertumbuhan Ekonomi	48
C. Hasil Analisis	50
a. Statistik Deskriptif.....	50
b. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Multikolonieritas.....	52
3. Uji Heteroskedastisitas	53
4. Uji Autokorelasi.....	54
5. Regresi Linier Berganda	55
c. Uji Hipotesis	57
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	57
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	58
3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: PDRB Sumatera Utara	2
Tabel 1.2	: Pertumbuhan Ekonomi Belanja Modal Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum	4
Tabel 1.3	: Definisi Operasional Variabel.....	6
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	: Belanja Modal Padangsidempuan 2009-2018	44
Tabel 4.2	: Pendapatan Asli Daerah Padangsidempuan 2009-2018.....	48
Tabel 4.3	: Dana Alokasi Umum Padangsidempuan 2009-2018.....	47
Tabel 4.4	: Pertumbuhan Ekonomi Padangsidempuan 2009-2018	49
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.8	: Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokolerasi	55
Tabel 4.10	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.12	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel 4.13	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data PDRB Sumatera Utara menurut Kota Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2017
- Lampiran II : Data Pertumbuhan Ekonomi Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Padangsidimpuan. Tahun 2009-2018
- Lampiran III : Data Belanja Modal Padangsidimpuan. Tahun 2009 – 2018
- Lampiran IV : Data Pendapatan Asli Daerah Padangsidimpuan. Tahun 2009 - 2018
- Lampiran V : Dana Alokasi Umum Padangsidimpuan. Tahun 2009 – 2018
- Lampiran VI : TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T
- Lampiran VII : TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T (Untuk Probabilitas = 0,05)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Ekonomi adalah merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dan ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat atau wilayah. Indikator dari tingkat kemakmuran yaitu adalah pendapatan suatu wilayah.² Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB)/tingkat Produk Domestik

¹Todaro M.P. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi revisi (Jakarta: Erlangga,2000), hlm. 225

²Robinson Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan aplikasi Edisi revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 13.

Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam angka tahun 2017 bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Kota Padangsidempuan cukup baik, jika dilihat dengan pertumbuhan ekonomi Kota lainnya yang ada Sumatera Utara, Kota Padangsidempuan menduduki peringkat ke 5. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini :

Tabel I.1
PDRB Sumatera Utaramenurut Kota Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2017 (miliar rupiah)

Kota	PDRB
Medan	139.730,21
Pematangsiantar	8.750,23
Binjai	7.309,27
Tanjung Balai	5.174,85
Padangsidempuan	3.830,32
Tebing Tinggi	3.575,51
Sibolga	3.224,58
Gunungsitoli	3.049,12

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Padangsidempuan mencapai sebesar Rp.3.830,32 miliar pada tahun 2017. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pertumbuhan ekonomi Padangsidempuan menduduki peringkat ke 5 setelah pertumbuhan ekonomi di Tanjungbalai.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan

penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Era Otonomi Daerah tidak lagi sekedar menjalankan instruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama era otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah. Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi.

Setiap daerah mempunyai hak dalam mengelola keuangannya sendiri, dalam hal mengelola keuangan daerah nya sendiri disebut dengan Otonomi daerah. Otonomi daerah yang berlaku di Indonesia didasarkan pada UU No. 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004. Dalam UU No.32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pemerintah daerah memisahkan fungsi eksekutif dengan fungsi legislatif.

Anggaran daerah merupakan rencana keuangan yang dijadikan pedoman Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan kepada publik. Di Indonesia, anggaran daerah biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Seluruh penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Daerah baik dalam bentuk uang, barang dan jasa pada tahun anggaran yang

harus dianggarkan dalam APBD. Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, APBD merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Padangsidempuan merupakan Kota yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi di Padangsidimpun dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel I.2
Pertumbuhan Ekonomi Belanja Modal dan Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum Padangsidempuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Belanja Modal (Miliar Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)	Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)
2009	5,78	58,051,744	11,836,009	256,538,765
2010	5.74	27,867,289	14,602,384	270,129,118
2011	5.99	75,776,374	21,614,811	308,014,507
2012	5.23	98,758,765	23,682,308	364,923,284
2013	5.58	98,758,765	23,682,308	364,923,284
2014	5,17	104,032,328	58,752,450	470,353,368
2015	5,08	121,667,415	67,730,793	481,834,636
2016	5,29	159,508,881	78,417,755	507,686,451
2017	5,32	184,093,967	109,604,419	498,768,033
2018	5,45	113,072,061	11,836,009	498,221,822

Sumber: BPS Padangsidempuan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Akan Tetapi pada tahun 2013-2015 Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan, akan tetapi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan”**. Dengan dilakukannya penelitian ini sehingga dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh-pengaruh yang dimunculkan untuk pertumbuhan ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah Seberapa besar Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini hanya untuk menganalisis laporan realisasi APBD tahunan Belanja Modal. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel dan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Belanja Modal (X_1)	Belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan output berupa aset tetap. ³	1. Pelayan publik	Rasio
2.	Pendapatan Asli Daerah (X_2)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. ⁴	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil kekayaan daerah lainnya. Lain-lain pendapatan daerah yang sah	Rasio
3	Dana Alokasi Umum (X_3)	Dana Alokasi Umum adalah Transfer dana bagi pemerintah daerah yang di maksudkan untuk menutup kesenjangan fisik antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. ⁵	1. Dana yang bersumber dari pendapatan bersih APBN atau pemerintah pusat	Rasio
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi	1. Pendapatan Rasio PDRB Rill 2. Pendapatan Rill Perkapita	Rasio

³Yulia Yustikasari dan Darwanto, *Pengaruh Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi X (Unhas Makassar, 26Juli 2007), hlm. 200

⁴*Ibid.*, hlm. 135.

⁵Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE 1985) hlm.150

		merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. ⁶		
--	--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu adalah :

1. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan?
4. Apakah Belanja Modal Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

⁶Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Ekonomi Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan: USU Pers, 2010), hlm. 10.

2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan sebagai penambah pengetahuan, pengalaman serta berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan perekonomian yang diinginkan masyarakat Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil agar lebih meningkatkan kestabilan perekonomian masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya pada masalah yang berkaitan dengan penelitian

inidan dapat dijadikan studi perbandingan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah di dalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori membahas tentang landasan teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Metode penelitian, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh objek penelitian, peristiwa atau benda yang

digunakan peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari pembahasan tentang gambaran objek penelitian, yang di dalamnya memuat sejarah berdirinya perusahaan, visi misi perusahaan dan bidang usaha perusahaan yang dijadikan studi kasus penelitian. Selain itu pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, yang terdiri dari berbagai teknis analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Pertumbuhan Ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi seringkali dibedakan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan-paut dengan prosespeningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (*alokasi*) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Menurut Boediono “Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan (*output*) per-kapita dalam jangka panjang.” Jadi, persentase pertumbuhan (*output*) itu haruslah lebih tinggi dari persentase

pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.⁷

Menurut Rozalinda “Pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan turunan dari peningkatan investasi”.⁸

b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar (*output*) dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah penyediaan listrik, pembangunan jalanraya, pembangunan fasilitas komunikasi, persediaan air bersih, dan sebagainya.⁹

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus

⁷Robinson Tarigan, *Ibid.*, hlm. 50.

⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 312.

⁹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 93.

bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*Human Capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.¹⁰

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik pertambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*Birth*), kematian (*Deat*), migrasi masuk (*In Migration*), dan migrasi keluar (*Out Migration*). Angkatan Kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dalam usia (*15 tahun ke atas*). Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk. Secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹¹

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan

¹⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Loc. Cit.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 94

membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.¹²

3) Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi yang netral (*netural technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.¹³

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh (*output*) yang lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja atau modal yang sama. Sedangkan Kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut

¹²*Loc. Cit.*

¹³*Ibid.*, hlm. 95

mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.¹⁴


c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Ali bin Abi Thalib Pernah Berkata kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendirihanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.¹⁵

Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77:

¹⁴*Loc. Cit.*

¹⁵ Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Maro*, vol. 1, no. 2, 2018, pp.

سِنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ الَّتِي ارْتَلَّ اللهُ عَلَيْكَ فِي مَا وَابَتْغِ
 دِينَ يُحِبُّ لَا اللهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللهُ أَحْسَنَ كَمَا وَابَتْغِ
 المفسر 

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁶

Tafsir Quran Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh,¹⁷ di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Dan carilah pahala negeri akhirat pada apa yang Allah berikan kepadamu berupa harta benda, dengan mengamalkan ketaatan kepada Allah melalui harta itu di dunia ini. Dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia dengan jalan bersenang-senang di dunia ini dengan hal-hal yang halal, tanpa berlebihan.

Selain itu, menurut Said Sa'ad Marthon, "Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), hlm. 394.

¹⁷Ahmad Syakir, Syaikh. Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta : : Darus Sunnah Press, 2014) Jilid 1, Cet. 2.

kemaksiatan dan perbuatan dosa.”¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Huud: 61.

إِٰلَٰهِيْنَ كُفِّرُوْهُ فِيْهَا وَاسْتَغْفِرُوْهُ لِأَنَّهُمْ كَانُوْا مُّذٰبِيْنَ
 سَٰغِيْرِيْنَ
 وَمَا لَكُمْ مَّا لَللّٰهِ اَعْبُدُوْا وَيَقُوْمُوْا قَالِ صٰلِحًا اٰخٰهُمْ تَمُوْدُوْا اِلٰى
 مَّجِيْبٌ قَرِيْبٌ رَّبِّيْ اِنْ اِلَيْهِ تُوْبُوْا ثَمَّرًا

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁹

Lafadz ‘imarah dalam ayat tersebut bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. ‘Imarah dimaksudkan tidak hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi juga mencakup nilai spritualisme yaitu beribadah kepada Allah SWT.²⁰

Di dalam kitab *Tafsir Al Jawahir Fi At Tafsir Al Qur’an Al Karim* karya Tanthawi Jauhari,²¹ dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan keberadaan manusia sebagai pemelihara lingkungan alam. Kalimat ”*Wasta’marakum fihaa*” menurut pendapat Tanthawi

¹⁸ Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138.

¹⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 228.

²⁰Said Sa’ad Marthon, *Loc. Cit.*

²¹ Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari–Juni 2016

adalah bahwa manusia merupakan pemelihara muka bumi (alam), lalu Allah SWT telah menakdirkan manusia untuk mengelola segala hal yang ada di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a). Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Dalam UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Sementara itu pada pasal 79 UU No.22/1999 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²²

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah “Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam

²²Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004

wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.” Sedangkan menurut Mardiasmo, “PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.”

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b). Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber PAD sebagai berikut :

1) Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan tanpa balas jasa yang secara langsung dapat ditunjuk, yang tujuannya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara untuk penyelenggaraan pemerintah dalam rangka melayani kepentingan publik. Di samping berfungsi :

- a) Sebagai sarana pengatur dan pengawas kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan bersama
- b) Sebagai alat untuk mengatur dan mengelola perekonomian nasional dalam mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi
- c) Sarana pemerataan pendapatan masyarakat²³

²³Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hlm. 214.

Dalam perspektif Islam, kata pajak dalam Al-Qur'an dari 74.499 kata atau 325.345 suku kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, tidak satupun terdapat kata pajak, karena pajak memang bukan berasal dari bahasa arab. Namun sebagai terjemahan dari kata yang ada dalam Al-Qur'an (bahasa arab), terdapat kata pajak, yaitu pada terjemahan QS At-Taubah ayat 29 berikut:²⁴

وَلَا آخِرَ بِالْيَوْمِ وَلَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَتَلُوا
 مِنَ الْحَقِّ دِينَ يَدِينُونَ وَلَا وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ حَرَّمَ مَا تَحَرَّمُونَ
 مِمَّا يَدُونَ عَنِ الْجِزْيَةِ يُعْطُوا حَتَّىٰ الْكِتَابِ وَتُؤَاذِنَ الَّذِينَ
 صَغُرُونَ وَه

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah [638] dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.²⁵

Sikap kefasikan itu juga menjadikan mereka berani memperjual belikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, yakni ditukar dengan hal-hal yang bersifat duniawi, padahal ayat-ayat tersebut secara jelas telah menjadi bukti atas keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad. Maka, dengan sikapnya itu sesungguhnya mereka telah menghalang-

²⁴Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 27.

²⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

halangi mereka sendiri dan orang lain dari jalan Allah. Sungguh, sikap yang demikian itu menunjukkan betapa buruknya apa yang mereka kerjakan, yakni perilaku sesat dan menyesatkan.²⁶

2) Pajak yang dipungut oleh Negara

Berbagai jenis pajak yang dipungut oleh negara antara lain sebagai berikut:

a) Pajak Langsung

Pajak langsung adalah yang beban tanggungannya tidak bisa digeserkan atau dipindahkan kepada orang lain. Dilihat dari tata usaha negara, pajak langsung adalah pajak yang dikenakan berdasarkan surat ketetapan pajak dan pengenaan/pembebanannya secara berkala (*periodik*), biasanya tahunan. Contoh pajak pendapatanberupagaji, pajak kekayaan berupa pajak mobil, pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak perseroan berupa pajak keuntungan atau deviden.

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang sebab tanggungannya dapat dipindahkan/digeserkan kepada orang lain. Dilihat dari tata usaha negara, pajak tak langsung pemungutannya tidak didasarkan atas surat ketetapan dan pengenaannya tergantung dari terjadinya transaksi, tidak secara berkala, tetapi setiap ada transaksi. Dengan demikian, makin

²⁶ Departemen Agama

banyak dan makin sering terjadi transaksi, pajak tidak langsung juga makin banyak diterima oleh negara. Contoh Pajak Pertambahan Nilai (PNN), bea materai, cukai dan bea masuk barang impor dan bea balik nama kendaraan dan lainnya.

Pajak tidak langsung dapat menyebabkan permintaan akan barang dan jasa di masyarakat menjadi menurun, karena harga yang dibayar konsumen setelah terkena pajak menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

3) Retribusi Daerah

a) Pengertian Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pasal 1 angka 64 bahwa retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

b) Retribusi Jasa Umum

Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

c) Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan /pemanfaatan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

c. Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penyalokannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Dengan bertambahnya produktifitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah.

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Oleh karena

itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Saragih (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Stine dalam Darwanto (2007) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik. Kedua pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan belanja untuk berbagai kepentingan publik.

d. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian terjadi transfer yang cukup signifikan di dalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini

apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang tidak penting.²⁷

Dana Alokasi Umum diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak daripada daerah kaya. Selain itu luas wilayah dan jumlah penduduk menjadi hal yang harus diperhatikan juga dalam pengalokasian DAU. Dengan kata lain, tujuan penting dari pengalokasian DAU adalah dalam kerangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antara Pemda di Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartini Katrina Mamuka ¹ , Ita Pingkan F. Rorong ² , Jacline I. Sumual ³ (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Volume 19 No. 03	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota DI Provinsi Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel

²⁷Nova Rudihsah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal" (Surakarta : Universitas Muhammadiyah 2017) hlm 7

	Tahun 2019)		Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan BM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2	Rifando J. Tololiu, Een N. Walewangko, Steeva Y. L. Tumangkeng(Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,Manado, Volume 18 No. 06 Tahun 2018)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Lain-lain Pendapatan yang sah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Minahasa	Hasil penelitian ini menggunakan dua variabel dependen, model 1 terhadap Belanja Daerah dan model 2 terhadap Belanja Langsung. Hasil penelitian model 1 secara parsial menunjukkan bahwa PAD, DAU, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah Berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Dan pada hasil penelitian model 2 menunjukkan bahwa hanya PAD yang berpengaruh signifikan terhadap Belanja Langsung, sedangkan DAU, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah kurang berpengaruh terhadap Belanja Langsung. Dan pada penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan

			bahwa PAD, DAU, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah dan Belanja Langsung
3	Winda Amiga Permatasari (Skripsi, Universitas Surakarta, 2013)	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Guntur Hendriwiyanto (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2010)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara parsial PAD, DAU, dan DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Anis Setiyawati (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, 2007)	Analisis Pengaruh Pendapadatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Persamaan peneliti Kartini Katrina Mamuka¹, Ita Pingkan F.dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan.

Persamaan peneliti Rifando J. Tololiu, Een N. dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.Sedangkan Rifando J. Tololiu, Een N membahas tentang tiga variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Lain-lain Pendapatan yang sah terhadap Belanja Daerah.

Persamaan peneliti Windha Amiga Permatasari dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.Sedangkan Windha Amiga Permatasari membahas tentang tiga variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan peneliti Guntur Hendriwiyanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Guntur Hendriwiyanto

membahas tentang empat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

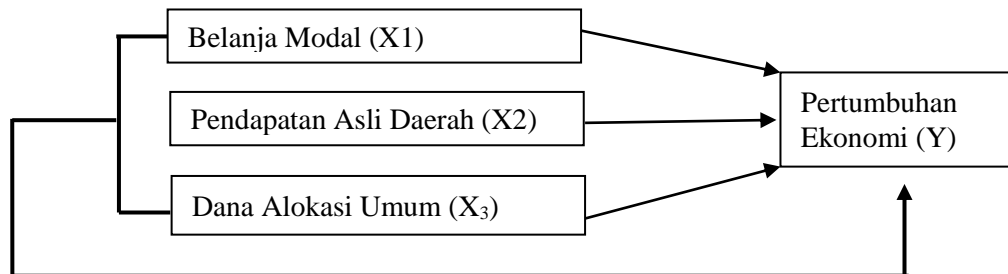
Persamaan peneliti Anis Setiyawati dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data time series dan cross section, sedangkan Anis Setiyawati membahas tentang empat variabel independen yaitu Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁸

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Gambar 1. di atas menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya belanja modal pendapatan asli daerah, dana alokasi umum. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas bagaimana pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁:Terdapat pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

Ha₂:Terdapat Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

Ha₃:Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

Ha₄ : Terdapat pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Padangsidempuan dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan dengan rentang waktu data tahun 2009-2018. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2019 sampai dengan sekarang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana menurut sugiyono, penelitian kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.³⁰ Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Data yang digunakan adalah data Time Series. Data berkala (time series) adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

³⁰Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun dan sebagainya. Time Series merupakan serangkaian data pengamatan yang berasal dari satu sumber tetap dan terjadi berdasarkan indeks waktu t secara beruntun dengan interval waktu yang tetap. Setiap pengamatan dapat dinyatakan sebagai variabel random Z_t dengan notasi Z_{t1} , Z_{t2} , ..., Z_{tn} . Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan Studi Pustaka di BPS Sumatera Utara dan BPS Kota Padangsidimpuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.³² Populasi bukan hanya orang atau sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan tahun 2009 sampai 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³

³²Morrison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

³³Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang di publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) Padangsidimpuan.

Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak lima Kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Padangsidimpuan Batunadua sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dimana dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah berbentuk publikasi. Data dikumpulkan dari Belanja Modal, data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka berikutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dalam teknik analisis data ini peneliti dibantu dengan aplikasi pengolahan data yang dipakai adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.³⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar dapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu

³⁴Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.30.

apabila hasil perhitungan kolmogrov-smirnov dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.³⁵ Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan kolmogrov-smirnov pada taraf signifikan 0,05

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (*VIF*). Apabila nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkolerasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

³⁵Sugiyono dan Agus susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS DAN Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis dan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokolerasi dengan melihat hasil uji Durbin Watson (DW). Syarat pengambilan keputusan autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu tidak terjadi masalah autokolerasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari $+2$ atau $-2 < DW < +2$.³⁶

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Belanja Modal (X_1) Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan Dana Alokasi Umum (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada Kota Padangsidimpuan. Secara umum bentuk persamaan regresi linear berganda adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

³⁶Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 135.

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
 a = Konstanta
 BM = Belanja Modal
 PAD = Pendapatan Asli Daerah
 DAU = Dana Alokasi Umum
 e = Error

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.³⁷

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang paling kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁸

³⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 153

³⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:³⁹

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

³⁹Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

1. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, di pinggir Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang. Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *Recidency Tappanooli* yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan *Government Sumatras West Kust* berkedudukan di Padang. Antara tahun 1885 sampai dengan

1906, Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.⁴⁰

2. Kondisi Geografis Daerah⁴¹

- a. Kota Padangsidempuan terletak pada garis $01^{\circ} 08' 07''$ - $01^{\circ} 28' 19''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 13' 53''$ - $99^{\circ} 21' 31''$ Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter di atas permukaan laut. Dengan jarak + 432 Km dari Kota Medan - Ibukota Propinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kota terluas di bagian barat Propinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kota Padangsidempuan mencapai 159,31 km² atau setara dengan 0.2 % dari luas wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara, yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Posisi Kota Padangsidempuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama yang merupakan penghubung antara berbagai pusat pertumbuhan, yaitu: Jalur Barat menuju Medan, Jalur Selatan menuju Panyabungan, Jalur Timur menuju Gunung Tua. Batas-batas wilayah administrasi kota Padangsidempuan dapat diuraikan sebagai berikut:
Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten

⁴⁰Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan 2015-2019

⁴¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014*

Tapanuli Selatan, Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. **Topografis wilayah** Kota Padangsidimpuan sangat beragam mulai dari datar bergelombang hingga curam. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wilayah yang relatif dasar hingga landai dengan kemiringan lereng berkisar 0-8 % terdapat seluas \pm 4.666,70 Ha atau 34,72 % dari luas total wilayah Kota. Wilayah ini pada umumnya terdapat pada bagian tengah Kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Padangsidimpuan Selatan serta pada areal persawahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

2. Wilayah bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar antara 8-15% terdapat 2.457,56 Ha atau 18,29% dari luas total Wilayah Kota, yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

3. Wilayah yang curam dengan kemiringan lereng berkisar antara 15 – 25 % terdapat 2.925 Ha atau 21.76 % dari luas total wilayah Kota, yang terdapat pada bagian Utara Kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Padangsidimpuan Angkola Julu.

4. Wilayah yang sangat curam dengan kemiringan 25 –40 % terdapat seluas 2.175 Ha atau 16,18 % dari luas total Kota. Daerah ini umumnya

terdapat pada bagian Timur dan Selatan Kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan Padangsidimpuan Tenggara.

5. Wilayah yang terjal dengan kemiringan di atas 40 % terdapat seluas 1.215,66 Ha atau 9,05 % dari luas total wilayah Kota. Daerah ini merupakan gunung-gunung yang terdapat pada pinggiran dan tengah Kota.

Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan 159,28 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km² atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 37,70 km² atau sekitar 23,67 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas 22,64 km² atau sekitar 14,21 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09 persen, sedangkan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km² atau sekitar 9,04 persen.

- c. **Iklim di** Kota Padangsidimpuan mempunyai type iklim A dan B seperti daerah tropis lainnya, iklim ini sangat dipengaruhi oleh angin yang senantiasa bertukar setiap tahunnya, sehingga terdapat dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musin kemarau. Seperti umumnya daerah-daerah lain yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kota

Padangsidempuan termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

d. **Pembagian wilayah** Administrasi Pemerintahan Kota

Padangsidempuan terdiri atas 6 kecamatan, yaitu:

1. Padangsidempuan Tenggara - Padangsidempuan: 7 km
2. Padangsidempuan Selatan - Padangsidempuan: 2 km
3. Padangsidempuan Batunadua - Padangsidempuan: 12 km
4. Padangsidempuan Utara - Padangsidempuan: 0 km
5. Padangsidempuan Hutaimbaru - Padangsidempuan: 6 km
6. Padangsidempuan Angkola Julu - Padangsidempuan: 16 km

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penegalokasiannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Dengan bertambahnya produktifitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang semakin tinggi akan merangsang pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada publik sehingga tingkat

pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Belanja Modal Padangsidimpuan 2009 – 2018

Tahun	Belanja Modal (Miliar Rp)	Selisih Belanja Modal(Miliar Rp)	Selisih Belanja Modal(Persen)
2009	58,051,744	-	-
2010	27,867,289	30,184,455	26,69
2011	75,776,374	47,909,085	42,37
2012	98,758,765	22,982,391	20,33
2013	98,758,765	0	0,00
2014	104,032,328	5,273,563	4,66
2015	121,667,415	17,635,087	15,60
2016	159,508,881	37,841,466	33,47
2017	184,093,967	24,585,086	21,74
2018	113,072,061	71,021,906	62,81

Sumber: BPS Padangsidimpuan 2017

Berdasarkan pada tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa Belanja Modal Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sampai tahun 2010 menurun dengan selisih Rp.30,184,455 atau 26,69%. Pada tahun 2010–2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami selisih sebesar Rp.47,909,085 atau 42,37%, tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar Rp.22,982,391 atau 20,33%, tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidimpuan. Pada tahun 2013 sampai 2014 kembali mengalami peningkatan dengan selisih Rp.5,273,563 atau 4,66%, begitu pula pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan dengan selisih

Rp.17,635,087 atau 15,60% tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami selisih peningkatan sebesar Rp.37,841,466 atau 33,47%, tahun 2016 sampai 2017 dengan selisih Rp. 24,585,086 atau 21,74%, tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar Rp. 71,021,906 atau 62.81%. hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok PAD ini dipisahkan menjadi empat jenis, yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian laba usaha daerah; Lain-lain PAD. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Pendapatan Asli Daerah Padangsidempuan 2009 -2018

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)	Selisih Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)	Selisih Pendapatan Asli Daerah (Persen)
2009	11,836,009	-	
2010	14,602,384	2,766,375	3,69
2011	21,614,811	7,012,427	9,34
2012	23,682,308	2,067,497	2,75
2013	23,682,308	35,070,142	46,72
2014	58,752,450	0	0,00
2015	67,730,793	8,978,343	11,96
2016	78,417,755	10,686,962	14,24
2017	109,604,419	31,186,664	41,55
2018	75,063,575	34,540,844	46,02

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan, 2020

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2017 yaitu pada tahun 2009 sampai tahun 2010 sebesar Rp.2,766,375 atau 9,34%, pada tahun 2010 sampai tahun 2011 dengan selisih Rp.7,012,427 atau 3.69%, tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar Rp.2,067,497 atau 2,75%, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidimpuan. tahun 2013 sampai 2014 selisihnya sebesar 35,070,142 atau 46,72%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar Rp.8,978,343 atau 11,96%, di tahun 2015 sampai 2016 dengan selisih Rp.10,686,962 atau 14,24%, tahun 2016 sampai 2017 selisih sebesar Rp.31,186,664 atau 41,55%, tahun 2017 sampai 2018 selisih sebesar Rp.34,540,844 atau 46,02%, hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

3. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian terjadi transfer yang cukup

signifikan di dalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang tidak penting.⁴²

Dana Alokasi Umum diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak daripada daerah kaya. Selain itu luas wilayah dan jumlah penduduk menjadi hal yang harus diperhatikan juga dalam pengalokasian DAU. Dengan kata lain, tujuan penting dari pengalokasian DAU adalah dalam kerangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antara Pemda di Indonesia. Jumlah Pendapatan Dana Alokasi Umum Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Dana Alokasi Umum Padangsidimpuan 2009–2018

Tahun	Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)	Selisih Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)	Selisih Dana Alokasi Umum (Persen)
2009	256,538,765	-	-
2010	270,129,118	13,590,353	2,73
2011	308,014,507	37,885,389	7,60
2012	364,923,284	56,908,777	11,42
2013	364,923,284	105,430,084	21,16
2014	470,353,368	0	0,00
2015	481,834,636	11,481,268	2,30
2016	507,686,451	25,851,815	5,19

⁴²Nova Rudiandah, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal” (Surakarta : Universitas Muhammadiyah 2017) hlm 7

2017	498,768,033	8,918,418	1,79
2018	498,221,822	546,211	0,11

Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, 2020

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2016, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2010 dengan selisih sebesar Rp.13,590,353 atau 2,73%, tahun 2010 sampai 2011 dengan selisih Rp.37,885,389 atau 7,60%, tahun 2011 sampai tahun 2012 dengan selisih Rp.56,908,777 atau 11,42%, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidimpuan. Tahun 2013 sampai tahun 2014 selisih sebesar Rp.105,430,084 atau 21,16%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar Rp.11,481,268 atau 2,30%, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 selisih penurunannya Rp.25,851,815 atau 5.19%, kemudian pada tahun 2016 sampai tahun 2017 menurun sebesar Rp. 8,918,418 atau 1,79% dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 peningkatan selisih sebesar Rp.546,211 atau 0.11%. hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

4. **Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini yaitu

pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap kabupaten. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
Pertumbuhan Ekonomi Padangsidimpuan 2009 – 2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Selisih Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	5,78	-
2010	5.74	0.04
2011	5.99	0,25
2012	5.23	0,76
2013	5.58	0,35
2014	5,17	0,41
2015	5,08	0,09
2016	5,29	0,21
2017	5,32	0,03
2018	5,45	0,13

Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, 2020

Dari Tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa keadaan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan mengalami kenaikan dan penurunan selama setiap tahunnya. Pada tahun 2009-2016, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2010 dengan selisih sebesar 0,04%, tahun 2010 sampai 2011 dengan selisih 0.25%, tahun 2011 sampai tahun 2012 dengan selisih 0,76%, pada tahun 2012 sampai 2013 dengan selisih 0,35% Tahun 2013 sampai tahun 2014 selisih sebesar 0,41%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar 0,09%, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 selisih penurunannya 0,21%, kemudian pada tahun 2016

sampai tahun 2017 menurun sebesar 0,03% dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 peningkatan selisih sebesar 0,13%.%, Dan selisih dari tahun 2009 sampai 2018 sebesar 48,85 %. Hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dalam bentuk mean, maksimum, dan minimum.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		5.4630	104158758.90	48498681.20	402139326.80
Median		5.3850	101395546.50	41217379.00	417638326.00
Std. Deviation		.29926	45520952.850	33759488.180	100537120.900
Minimum		5.08	27867289	11836009	256538765
Maximum		5.99	184093967	109604419	507686451

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai yang paling minimum yang terletak pada variabel Belanja Modal (X_1) yaitu 27867289, dan nilai tertinggi 184093967, sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu 104158758,90 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 45520952,850. Selanjutnya pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X_2) nilai minimum 14, dan nilai maximum 11.836.009, dan nilai Mean (rata-rata) yaitu 48498681,20. Dan variabel Dana Alokasi Umum (X_3) nilai minimum yaitu

256538765, nilai maksimum yaitu 507686451, dan nilai Mean (Rata-rata) yaitu 402139326,80. Dan variabel Pertumbuhan Ekonomi(Y) nilai minimum yaitu 5,08, nilai maksimum yaitu 5,99, dan nilai Mean (Rata-rata) yaitu 5,4630.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02969776
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.138
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan nilai tabel iv.6 yang ada diatas nilai signifikansinya $P > 0,05$ maka distribusinya Normal, nilai signifikasninya $0,200 > 0,05$ memenuhi asumsi dari Normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkorelasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.183	5.478
	X2	.115	8.698
	X3	.149	6.731
a. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel IV.7 di atas nilai VIF untuk variabel X_1 Belanja modal ialah $5,478 < 10,00$, variabel X_2 atau Pendapatan asli daerah (PAD) ialah $8,698 < 10,00$ sedangkan Variabel X_3 Dana alokasi umum (DAU) $6,731 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan nilai VIF dari tabel di atas lebih kecil dari 10,00 ($VIF < 10,00$).

Sementara itu nilai Tolerance untuk variabel X_1 Belanja Modal adalah $0,183 > 0,10$, variabel X_2 atau Pendapatan Asli daerah $0,115 > 0,10$ dan Variabel X_3 atau Dana alokasi Umum $0,149 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan nilai tolerance dari ketiga variabel independen adalah lebih

besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10). Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji sperman's rho, yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada modelregresi. Hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel Berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			log_X 1	log_X 2	log_X 3	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	log_X1	Correlation Coefficient	1.000	.976**	.963**	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.894
		N	10	10	10	10
	log_X2	Correlation Coefficient	.976**	1.000	.988**	.085
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.815
		N	10	10	10	10

	N	10	10	10	10
log_X3	Correlation Coefficient	.963**	.988**	1.000	.122
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.738
	N	10	10	10	10
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.049	.085	.122	1.000
	Sig. (2-tailed)	.894	.815	.738	.
	N	10	10	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 dengan nilai X_1 $0,894 > 0,05$ dan X_2 $0,815 > 0,05$, X_3 $0,738 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melihat hasil uji Durbin Watson (DW). Syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Hasil uji autokorelasi pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil uji Autokolerasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.742 ^a
a. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2	
b. Dependent Variable: log_Y	

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Syarat pengambilan keputusan autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu tidak terjadi masalah autokolerasi nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < DW < +2$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.10
Hasil Uji regresi linear berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.135	2.801		2.904	.027
	log_X1	.017	.044	.166	.377	.719
	log_X2	.076	.065	1.110	1.176	.284
	log_X3	-.408	.207	-2.012	-1.972	.096
a. Dependent Variable: log_Y						

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Dari data uji hasil regresi linier berganda pada tabel IV.10 di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$PE = a + 0,017BM + 0,076PAD + (-0,408)DAU + 2,801$$

Dan persamaan regresi di atas dapat di artikan bahwa:

- 1) Nilai konstan adalah sebesar 8,135 artinya jika variabel Belanja Modal (BM), Pendapatan asli daerah (PAD) dan Dana alokasi umum (DAU) nilai 0, maka Pertumbuhan ekonomi (PE) nilainya 8,135.
- 2) Nilai Koefisien Belanja Modal adalah sebesar 0,17 juta artinya apabila variabel Belanja Modal (BM) ditambah 1% maka variabel Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,17% dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE).
- 3) Nilai Koefisien Pendapatan Asli daerah adalah sebesar 0,076 artinya apabila variabel Pendapatan Asli daerah (PAD) ditambah 1% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) naik sebesar 0,076% dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendapatan Asli daerah (PAD) dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE).
- 4) Nilai Koefisien Dana Alokasi Umum adalah sebesar -0,408 artinya apabila variabel Dana Alokasi Umum (DAU) ditambah 1% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) turun sebesar -0,408% dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau nilainya tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara Dana Alokasi Umum (DAU) dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE).

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolakny hipotesis yang bersangkutan.

a. Uji Koefisien Diterminasai

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁴³

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.551	.03637
a. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2				
b. Dependent Variable: log_Y				

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel IV.11 hasil koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,837 artinya kolerasi antara variabel Belanja Modal, Pendapatan asli daerah dan Dana alokasi Umum terhadap

⁴³Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

Pertumbuhan Ekonomi di kota padangsidempuan terjadi hubungan Kuat. Nilai R^2 sebesar 0,701 artinya variabel Belanja Modal, Pendapatan asli daerah dan Dana alokasi Umum mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan ekonomi Sebesar 70,1%. Sedangkan 29,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing- masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:³⁹

- 1). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.135	2.801		2.904	.027
	log_X1	.017	.044	.166	.377	.719
	log_X2	.076	.065	1.110	1.176	.284
	log_X3	-.408	.207	-2.012	-1.972	.096

a. Dependent Variable: log_Y

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat di simpulkan bahwa variable x_1, x_2 , dan x_3 tidak ada yang berpengaruh dilihat dari t hitung \leq dari t tabel, dengan t tabel $2.339061 \leq$ dari thitung dengan hasil t hitung $0,77 \leq$ dari t tabel.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	4.679	.052 ^b
	Residual	.008	6	.001		
	Total	.027	9			
a. Dependent Variable: log_Y						
b. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2						

Sumber : Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel IV.13 diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,679, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$ yaitu sebesar 3,96, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{hitung} 4,679 > F_{tabel} 3,96$ artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya terdapat pengaruh antara belanja Modal dan Pendapatan asli daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan. Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 4,679 dengan tingkat signifikan sebesar 0,052, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat mana $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{hitung} 4,679 > F_{tabel} 3,96$ artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya terdapat pengaruh antara belanja Modal dan Pendapatan asli daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota padangsidempuan. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan kata lain Belanja Modal secara simultan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara langsung.

Hasil penelitian (Arini S, 2016), (Sularso & Restianto, 2011) bahwa belanja modal memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kartini Katrina Mamuka, 2019) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Belanja

Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan BM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2016) menunjukkan hasil penelitian belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. penelitian yang dilakukan oleh (Islamiah, 2015), menghasilkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat. sumber penerimaan tersebut lebih banyak tersedot untuk belanja rutin sehingga alokasi anggaran untuk belanja modal pemerintah menjadi terbatas

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Koefisien PAD adalah 0,230880. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika PAD meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,23 persen.⁴⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Kusmiati (2018) yang dimana hasil uji pengaruh variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB diperoleh koefisien regresi sebesar 8,303 dan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien regresi pada variabel PAD membuktikan bahwa adanya pengaruh positif PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.⁴⁵ Sedangkan Menurut Dewi Chrisanty Paat, Rosalina A.M.Koleangan, Vekie A. Rumate dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado menyatakan bahwa hasil bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung

⁴⁴ UU No.33/2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

⁴⁵ E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2592-2620

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, “Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Dana alokasi umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap pemerintah daerah yang ada di Indonesia pada setiap satu tahun sekali sebagai dana yang digunakan untuk pembangunan daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhan suatu daerah.⁴⁶ Koefisien Inflasi 2013 adalah -0,003444. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Inflasi 2013 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003444 persen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Sri Wahyuni (2020), dimana berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi regresi simultan sebesar $0,005672 < 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di terima, maka hipotesis terbukti berpengaruh.⁴⁷ Sedangkan menurut Lily Kusumawati¹ dan Gusti Bagus Wiksuana dalam jurnal E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018 menyatakan bahwa Hasil uji pengaruh variabel DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB diperoleh koefisien regresi sebesar -5,907 dan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

⁴⁶ UU No. 55 Tahun 2005 “*Tentang Dana Perimbangan*”

⁴⁷ Jurnal STEI Ekonomi, Vol XX, No XX, JULI 2020

bahwa variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Lily Kusumawati 1 dan Gusti Bagus Wiksuana dalam jurnal E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018 Hasil uji pengaruh variabel DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB diperoleh koefisien regresi sebesar -5,907 dan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama enam tahun periode 2011 sampai 2016.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan satu variabel independen yaitu pendapatan asli daerah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak terdapat pengaruh antara Belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan secara parsial, yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} -5,440 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 5,440 > t_{tabel} 1,66437$
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan secara parsial, yang dibuktikan dengan bahwa $-t_{hitung} -3,548 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,66437$
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan secara parsial, yang dibuktikan dengan bahwa $-t_{hitung} -3,548 < -t_{tabel} -1,66437$ atau $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,66437$
4. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh antara Belanja Modal, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan, secara simultan, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} 4,679 > F_{tabel} 3,96$

B. **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, meningkatkan daya beli masyarakat dan menjalankan program pemerintah dengan maksimal khususnya dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, Selain itu juga pemerintah diharapkan mampu mengkoordinir pengelolaan dan penyaluran zakat dengan baik, dimana bahwa zakat juga mampu meningkatkan sumber PAD, BAU, dan BM

2. Bagi Masyarakat

Kiranya Masyarakat Agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap peraturan daerah terutama dalam pembayaran pajak dan memperbanyak investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian Selanjutnya Diharapkan mampu untuk meneliti lebih dalam lagi yaitu dengan menambahkan jumlah data atau pun variabel independen seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2019 (www.bps.co.id)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1*, Jakarta: Gaung Persada, 2009..
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Sakti Silaen, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*, Medan: USU Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Shochrul Ajija, dkk. *Cara cerdas menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Tanjung Hendri dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi Edisi revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

SUMBER JURNAL

- Anis Setiyawati, “Analisis Pengaruh Pendapadatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”, (2007)
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 23 januari 2017.
- Said Yunus, dkk “Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh)Jurnal 3 (2)(2019)
- Lily Kusumawati,dkk “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali” Jurnal 7 (5)(2019)
- Anita Sri Wahyuni “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta” Jurnal 20 (20) (2020)

SUMBER SKRIPSI

- Guntur Hendriwiyanto, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi”, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2010.
- Lubis M. Ribai Subhanda, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2009”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Winda Amiga Permatasari, “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap

pertumbuhan ekonomi (studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011)”, Skripsi, Universitas Surakarta, 2013

Tiara Natasha Prameswari Effendy Lubis, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal (Studi kasus pada Kota/Kabupaten di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2008-2014)”, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hasibuan Robiah, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara”, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Tambunan Khairina, “*Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

Rifda Atiqoh Daulay”Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” Skripsi, UMSU, 2020

DAFTARRIWAYATHIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rusdan Syarif Jambak
Nim : 15 402 00179
Tempat/ tanggal lahir : Sibolga, 22 November 1997
JenisKelamin : Laki-laki
AnakKe : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jln. Melati No.16 Sibolga, Kelurahan Simare-mare,
Kecamatan Sibolga Utara, KotaSibolga, Provinsi
Sumatera Utara
Agama : Islam
E-mail : Jhambakrusdhan22@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Aswadi Jambak
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Siti Azwiannur
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lambak, Kecamatan Pulau-pulau Batu Timur,
Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD N 085115 Sibolga
Tahun 2009-2012 : MTs S YPTH Darur Rachmat Sibolga
Tahun 2012-2015 : SMK Muhammadiyah 13 Sibolga
Tahun 2015-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Motto Hidup : “ Jika Orang Lain Bisa , Maka Aku Juga Bisa.”

LAMPIRAN

1. Data PDRB Sumatera Utaramenurut Kota Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2017

Kota	PDRB
Medan	139.730,21
Pematangsiantar	8.750,23
Binjai	7.309,27
Tanjung Balai	5.174,85
Padangsidempuan	3.830,32
Tebing Tinggi	3.575,51
Sibolga	3.224,58
Gunungsitoli	3.049,12

Sumber :BPS Sumatera Utara

2. DataPertumbuhan EkonomiBelanja Modal dan Pendapatan Asli, Dana Alokasi UmumPadangsidempuan. Tahun 2009-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Belanja Modal (Miliar Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)	Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)
2009	5,78	58,051,744	11,836,009	256,538,765
2010	5.74	27,867,289	14,602,384	270,129,118
2011	5.99	75,776,374	21,614,811	308,014,507
2012	5.23	98,758,765	23,682,308	364,923,284
2013	5.58	98,758,765	23,682,308	364,923,284
2014	5,17	104,032,328	58,752,450	470,353,368
2015	5,08	121,667,415	67,730,793	481,834,636
2016	5,29	159,508,881	78,417,755	507,686,451
2017	5,32	184,093,967	109,604,419	498,768,033

2018	5,45	113,072,061	11,836,009	498,221,822
------	------	-------------	------------	-------------

3. Data Belanja Modal Padangsidempuan. Tahun 2009 – 2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Belanja Modal (Miliar Rp)
2009	5.78	58,051,744
2010	5.74	27,867,289
2011	5.99	75,776,374
2012	5.23	98,758,765
2013	5.58	98,758,765
2014	5.17	104,032,328
2015	5.08	121,667,415
2016	5.29	159,508,881
2017	5.32	184,093,967
2018	5.45	113,072,061

4. Data Pendapatan Asli Daerah Padangsidempuan. Tahun 2009 -2018

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)
2009	11,836,009
2010	14,602,384
2011	21,614,811
2012	23,682,308
2013	23,682,308
2014	58,752,450
2015	67,730,793
2016	78,417,755

2017	109,604,419
2018	75,063,575

5. Dana Alokasi Umum Padangsidimpuan. Tahun 2009 – 2018

Tahun	Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)
2009	256,538,765
2010	270,129,118
2011	308,014,507
2012	364,923,284
2013	364,923,284
2014	470,353,368
2015	481,834,636
2016	507,686,451
2017	498,768,033
2018	498,221,822

ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistics					
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		5.4630	104158758.90	48498681.20	402139326.80
Median		5.3850	101395546.50	41217379.00	417638326.00
Std. Deviation		.29926	45520952.850	33759488.180	100537120.900
Minimum		5.08	27867289	11836009	256538765
Maximum		5.99	184093967	109604419	507686451

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02969776
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.138
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.183	5.478
	X2	.115	8.698
	X3	.149	6.731

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			log_X1	log_X2	log_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	log_X1	Correlation Coefficient	1.000	.976**	.963**	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.894
		N	10	10	10	10
	log_X2	Correlation Coefficient	.976**	1.000	.988**	.085
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.815
		N	10	10	10	10

	log_X3	Correlation Coefficient	.963**	.988**	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.738
		N	10	10	10	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.049	.085	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.894	.815	.738	.
		N	10	10	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

d. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.742 ^a
a. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2	
b. Dependent Variable: log_Y	

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.135	2.801		2.904	.027
	log_X1	.017	.044	.166	.377	.719
	log_X2	.076	.065	1.110	1.176	.284
	log_X3	-.408	.207	-2.012	-1.972	.096
a. Dependent Variable: log_Y						

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Diterminasai

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.551	.03637
a. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2				
b. Dependent Variable: log_Y				

b. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.135	2.801		2.904	.027
	log_X1	.017	.044	.166	.377	.719
	log_X2	.076	.065	1.110	1.176	.284
	log_X3	-.408	.207	-2.012	-1.972	.096

a. Dependent Variable: log_Y

c. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	4.679	.052 ^b
	Residual	.008	6	.001		
	Total	.027	9			

a. Dependent Variable: log_Y

b. Predictors: (Constant), log_X3, log_X1, log_X2

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

Df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000	3,077	6,313	12,706	31,820	63,656	318,308
2	0,816	1,885	2,919	4,302	6,964	9,924	22,327
3	0,764	1,637	2,353	3,182	4,540	5,840	10,214
4	0,740	1,533	2,131	2,776	3,746	4,604	7,173
5	0,726	1,475	2,015	2,570	3,364	4,032	5,893
6	0,717	1,439	1,943	2,446	3,142	3,707	5,207
7	0,711	1,414	1,894	2,364	2,997	3,399	4,785
8	0,706	1,396	1,859	2,306	2,896	3,355	4,500
9	0,702	1,383	1,833	2,262	2,821	3,249	4,296
10	0,699	1,372	1,812	2,228	2,763	3,169	4,143
11	0,697	1,363	1,795	2,200	2,718	3,105	4,024
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,680	3,054	3,929
13	0,693	1,350	1,770	2,160	2,650	3,012	3,851
14	0,692	1,345	1,761	2,144	2,624	2,976	3,787
15	0,691	1,340	1,753	2,131	2,602	2,946	3,732
16	0,690	1,336	1,745	2,119	2,583	2,920	3,686
17	0,689	1,333	1,739	2,109	2,566	2,898	3,645
18	0,688	1,330	1,734	2,100	2,552	2,878	3,610
19	0,687	1,327	1,729	2,093	2,539	2,860	3,579
20	0,686	1,325	1,724	2,085	2,527	2,845	3,551
21	0,686	1,323	1,720	2,079	2,517	2,831	3,527
22	0,685	1,321	1,717	2,073	2,508	2,818	3,504
23	0,685	1,319	1,713	2,068	2,499	2,807	3,484
24	0,684	1,317	1,710	2,063	2,492	2,796	3,466
25	0,684	1,316	1,708	2,059	2,485	2,787	3,450
26	0,684	1,314	1,705	2,055	2,478	2,778	3,434
27	0,683	1,313	1,703	2,051	2,472	2,770	3,421
28	0,683	1,312	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396
30	0,682	1,310	1,697	2,042	2,457	2,749	3,385
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744	3,374
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738	3,365
33	0,681	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733	3,356
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728	3,347
35	0,681	1,305	1,689	2,030	2,437	2,723	3,340

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T
(Untuk Probabilitas = 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30
3	10,13	9,55	9,28	91,2	9,01
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05
6	5,99	5,14	5,76	4,53	4,39
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20
12	4,75	3,89	3,49	3,28	3,11
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49